



PENERAPAN PANGANDARAN BLUE CLEAN MELALUI PLOGGING DAN KONTEN DIGITAL DI KAWASAN WISATA PANGANDARAN

Susilawati¹, Syahrul Ramdani², Salma Azhar F³, Putri Aisyah⁴, Lisvi⁵, Devina Dewi A⁶,
Herni Yuliantika⁷, Siti Nuraisyah⁸, Nur Hayati⁹, Alifa Azzahra¹⁰, Afifah Nadiatul M¹¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

Email Korespondensi: susilawati@digitechuniversity.ac.id[✉]

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

06 Juni 2026

Diterima:

29 Juni 2026

Diterbitkan:

30 Juni 2026

Kata Kunci:

Plogging;
Kampanye Digital;
Kesadaran
Lingkungan;
Wisata Pantai;
UMKM Lokal.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, wisatawan, dan pelaku UMKM di kawasan wisata Pangandaran melalui kegiatan plogging, edukasi lingkungan, dan pemanfaatan konten digital. Kegiatan dilaksanakan pada 8–10 April 2026 di kawasan Pantai Barat dan Pantai Timur Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi plogging, aksi bersih pantai, edukasi kepada masyarakat dan wisatawan, dokumentasi foto dan video, pembuatan konten digital, serta promosi wisata dan produk UMKM lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa plogging mampu memberikan dampak langsung terhadap kebersihan area pantai dan menjadi media edukasi praktis bagi peserta. Dokumentasi kegiatan juga menghasilkan bahan konten digital yang dapat digunakan sebagai kampanye lingkungan sekaligus promosi wisata dan UMKM lokal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi aksi kebersihan, edukasi lingkungan, dan media digital dapat menjadi pendekatan efektif untuk membangun kepedulian ekologis dan mendukung pariwisata yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu kawasan wisata pantai unggulan di Provinsi Jawa Barat yang aktivitas pariwisatanya berpusat di kawasan Pantai Barat dan Pantai Timur. Kedua kawasan tersebut tidak hanya menjadi ruang rekreasi bagi wisatawan, tetapi juga menjadi ruang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui berbagai aktivitas usaha, seperti penjualan makanan dan minuman, penyewaan fasilitas wisata, jasa wisata bahari, penjualan cendera mata, serta produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan aktivitas wisata tersebut memberikan kontribusi terhadap perputaran ekonomi masyarakat sekitar, terutama bagi pelaku usaha yang bergantung pada kunjungan wisatawan (Tri Mutiara, 2024). Namun, meningkatnya aktivitas wisata di kawasan pantai juga menimbulkan persoalan lingkungan yang semakin nyata, khususnya terkait timbunan sampah wisata berupa plastik sekali pakai, botol minuman, kemasan makanan, dan limbah konsumsi lainnya.

Permasalahan sampah di kawasan wisata Pangandaran tidak hanya berkaitan dengan kebersihan visual pantai, tetapi juga menyangkut keberlanjutan ekosistem pesisir dan kualitas pengalaman wisata. Sampah yang tertinggal di area pantai berpotensi terbawa ke laut, mencemari perairan, mengganggu biota laut, serta menurunkan daya tarik kawasan wisata. Kondisi pantai yang kurang bersih juga dapat memengaruhi kenyamanan wisatawan dan citra destinasi Pangandaran sebagai kawasan wisata bahari. Fitria Nopita et al. (2026) menegaskan bahwa persoalan sampah di destinasi wisata berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan dan persepsi pengunjung terhadap pengelolaan kawasan. Oleh karena itu,

pengelolaan kebersihan pantai perlu diarahkan tidak hanya pada kegiatan pembersihan sesaat, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kolektif masyarakat, wisatawan, dan pelaku usaha wisata.

Salah satu akar persoalan yang ditemukan dalam konteks kawasan wisata adalah masih rendahnya kedisiplinan sebagian pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya serta belum meratanya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan kebersihan sering kali hanya dilakukan oleh petugas atau kelompok tertentu, sementara keterlibatan wisatawan dan pelaku usaha belum berlangsung secara konsisten. Padahal, kawasan wisata pantai merupakan ruang publik yang keberlanjutannya sangat bergantung pada perilaku bersama. Davelta et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan membutuhkan keterlibatan langsung masyarakat melalui kegiatan edukatif dan partisipatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dirancang dalam bentuk aksi nyata yang mudah diikuti, menarik, dan mampu mengubah perilaku menjaga kebersihan lingkungan secara bertahap.

Selain persoalan sampah, tantangan lain yang dihadapi kawasan wisata Pangandaran adalah belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi lingkungan sekaligus promosi wisata dan UMKM lokal. Media sosial sebenarnya dapat menjadi ruang strategis untuk menyebarkan pesan kebersihan, mendokumentasikan praktik baik masyarakat, memperkenalkan potensi wisata, serta memperluas jangkauan promosi produk lokal. Namun, sebagian pelaku UMKM dan masyarakat belum memiliki keterampilan yang memadai dalam membuat konten digital yang menarik, informatif, dan konsisten. Anwar Sadat dan Djais (2025) menjelaskan bahwa keterampilan membuat konten digital menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat promosi usaha dan meningkatkan daya saing pelaku UMKM. Oleh karena itu, persoalan lingkungan dan keterbatasan literasi digital perlu dipahami sebagai dua isu yang saling berkaitan dalam pengembangan kawasan wisata yang bersih, sehat, dan berdaya saing.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah banyak menekankan pentingnya edukasi lingkungan, aksi bersih pantai, dan pelatihan promosi digital bagi masyarakat. Akan tetapi, kegiatan yang mengintegrasikan aksi kebersihan berbasis aktivitas fisik dengan kampanye digital masih perlu diperkuat, terutama pada kawasan wisata pantai yang memiliki mobilitas pengunjung tinggi seperti Pangandaran. Dalam konteks ini, kegiatan plogging menjadi pendekatan yang relevan karena menggabungkan aktivitas berjalan atau berolahraga dengan memungut sampah di sepanjang area wisata. Plogging tidak hanya menghasilkan dampak langsung berupa berkurangnya sampah di lokasi kegiatan, tetapi juga membangun pengalaman partisipatif bagi peserta untuk terlibat langsung dalam menjaga lingkungan. Ketika kegiatan tersebut didokumentasikan dan dikembangkan menjadi konten digital, pesan kepedulian lingkungan dapat menjangkau audiens yang lebih luas melalui media sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat “Pangandaran Blue & Clean: Sehat, Bersih, Lestari” dirancang sebagai upaya integratif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kawasan wisata Pangandaran melalui kegiatan plogging, aksi bersih pantai, edukasi masyarakat, dan pembuatan konten digital. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penggabungan aksi lingkungan berbasis partisipasi langsung dengan strategi komunikasi digital yang mendukung promosi wisata bersih dan penguatan UMKM lokal. Program ini tidak hanya diarahkan untuk membersihkan area pantai, tetapi juga untuk membangun kebiasaan menjaga lingkungan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan wisatawan, serta memperkuat citra Pangandaran sebagai destinasi wisata yang sehat, bersih, dan lestari.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, wisatawan, dan pelaku usaha di kawasan wisata Pangandaran melalui kegiatan plogging dan pemanfaatan konten digital. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan pantai, mendorong partisipasi aktif dalam pengurangan sampah wisata, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi dan promosi. Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat lokal, pelaku UMKM,

pengelola wisata, dan wisatawan melalui terciptanya lingkungan wisata yang lebih bersih, meningkatnya kesadaran ekologis, serta terbukanya peluang promosi digital yang mendukung keberlanjutan pariwisata Pangandaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8–10 April 2026 di kawasan Pantai Barat dan Pantai Timur Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada tingginya aktivitas wisata, banyaknya pelaku UMKM yang beroperasi di sekitar kawasan pantai, serta masih ditemukannya permasalahan sampah wisata yang berpotensi mengganggu kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat sekitar kawasan wisata, wisatawan yang berkunjung, serta pelaku UMKM lokal yang menjalankan aktivitas ekonomi di sekitar Pantai Pangandaran.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu melibatkan masyarakat, wisatawan, dan pelaku UMKM secara langsung dalam aksi kebersihan lingkungan, edukasi pengelolaan sampah, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana kampanye lingkungan dan promosi wisata. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan sampah di kawasan wisata tidak hanya membutuhkan kegiatan pembersihan, tetapi juga perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan inti di lapangan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun program kerja, menentukan pembagian tugas, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan seperti kantong sampah, sarung tangan, alat dokumentasi, serta perangkat pendukung pembuatan konten digital. Selain itu, tim juga melakukan observasi awal di kawasan Pantai Barat dan Pantai Timur untuk mengidentifikasi titik-titik yang memiliki potensi penumpukan sampah. Koordinasi dengan pihak terkait juga dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan melibatkan sasaran kegiatan secara tepat.

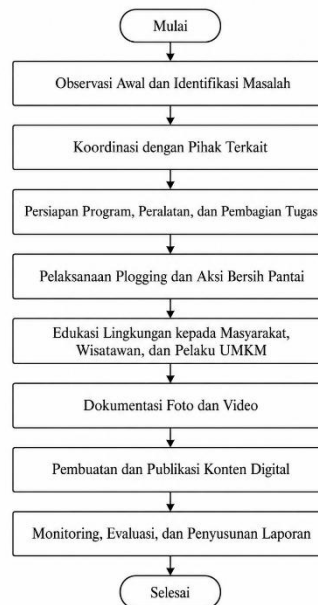
Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilakukan di kawasan Pantai Pangandaran. Kegiatan diawali dengan pengarahan kepada peserta mengenai tujuan program, teknis pelaksanaan plogging, pembagian area kegiatan, serta pentingnya menjaga keselamatan dan kebersihan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, peserta melaksanakan plogging dan aksi bersih pantai dengan cara berjalan di sepanjang area yang telah ditentukan sambil memungut sampah yang ditemukan. Sampah yang terkumpul kemudian dikumpulkan pada titik tertentu untuk dipilah secara sederhana berdasarkan jenisnya. Pada saat yang sama, tim juga memberikan edukasi lingkungan kepada masyarakat, wisatawan, dan pelaku UMKM mengenai dampak sampah plastik terhadap kawasan pantai dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Selain aksi bersih pantai, kegiatan ini juga dilengkapi dengan dokumentasi foto dan video sebagai bahan pembuatan konten digital. Konten yang dibuat berupa video pendek, reels, dan unggahan media sosial yang memuat pesan kampanye kebersihan lingkungan, ajakan menjaga kawasan wisata, serta promosi potensi wisata dan UMKM lokal Pangandaran. Pembuatan konten digital ini dimaksudkan agar pesan kegiatan tidak berhenti pada peserta yang hadir di lokasi, tetapi dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas melalui media sosial. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan dampak langsung berupa lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga menghasilkan kampanye digital yang dapat mendukung keberlanjutan pesan lingkungan.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian kegiatan pengabdian. Monitoring dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, dokumentasi kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan, jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan, serta jumlah konten digital yang diproduksi dan dipublikasikan. Evaluasi juga dilakukan dengan memperhatikan respons masyarakat, wisatawan, dan pelaku UMKM terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Indikator

keberhasilan kegiatan meliputi terlaksananya kegiatan plogging dan aksi bersih pantai di kawasan Pantai Barat dan Pantai Timur, meningkatnya keterlibatan masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan, tersedianya dokumentasi kegiatan, terpublikasikannya konten digital kampanye lingkungan, serta munculnya dukungan terhadap promosi wisata dan UMKM lokal berbasis lingkungan bersih. Secara ringkas, alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Februari	Maret	April
1	Pengajuan proposal dan revisi	Minggu 1–4	-	-
2	Survei lapangan	-	Minggu 1–2	-
3	Persiapan pelaksanaan	-	Minggu 3–4	Minggu 1
4	Pelaksanaan kegiatan	-	-	Minggu 2
5	Evaluasi pelaksanaan	-	-	Minggu 2–3
6	Pembuatan laporan	-	-	Minggu 3–4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program “Pangandaran Blue & Clean” menghasilkan beberapa capaian utama, yaitu terlaksananya kegiatan plogging dan aksi bersih pantai, meningkatnya keterlibatan peserta dalam menjaga kebersihan kawasan wisata, tersedianya dokumentasi kegiatan sebagai bahan kampanye digital, serta tersusunnya konten promosi wisata dan UMKM lokal. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa persoalan sampah di kawasan wisata tidak cukup ditangani melalui kegiatan pembersihan semata, tetapi perlu diikuti dengan edukasi, keteladanan langsung, dan penyebaran pesan lingkungan melalui media digital. Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini diarahkan untuk menunjukkan keterkaitan antara aksi lapangan, perubahan kesadaran, dan pemanfaatan konten digital sebagai luaran kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan Kegiatan Plogging dan Aksi Bersih Pantai

Kegiatan utama dalam program ini adalah plogging, yaitu aktivitas memungut sampah sambil berjalan atau berolahraga ringan di area terbuka. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, plogging

dilaksanakan di kawasan Pantai Pangandaran dengan menyusuri area pantai yang menjadi titik aktivitas wisata. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok agar area kerja dapat dijangkau lebih luas dan proses pengumpulan sampah berlangsung lebih efektif. Sampah yang ditemukan selama kegiatan didominasi oleh sampah konsumsi wisatawan, seperti plastik, botol minuman, kemasan makanan, dan sisa limbah ringan yang berserakan di pasir pantai.

Pelaksanaan plogging tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kebersihan, tetapi juga sebagai bentuk edukasi lingkungan berbasis tindakan langsung. Peserta tidak hanya menerima arahan mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menemukan, memungut, dan mengumpulkan sampah. Hal ini sejalan dengan konsep plogging sebagai aktivitas yang menggabungkan gerak fisik dan kepedulian ekologis, sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai kondisi lingkungan dan tanggung jawab menjaga ruang wisata bersama (Anessa Mei Pasaribu et al., 2024).

Selama kegiatan berlangsung, peserta dibagi ke dalam beberapa titik kerja di area pantai. Pembagian ini memudahkan tim untuk menjangkau lokasi yang memiliki sebaran sampah cukup terlihat, terutama pada area yang sering dilalui wisatawan dan sekitar tempat aktivitas UMKM. Sampah yang dikumpulkan dimasukkan ke dalam kantong sampah besar, kemudian dipusatkan pada titik tertentu untuk memudahkan proses pengangkutan. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan peserta dalam memungut sampah secara langsung, baik secara individu maupun berkelompok. Aktivitas ini menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian telah menghasilkan perubahan langsung pada kondisi kebersihan area pantai.



Gambar 2. . Kegiatan plogging dan aksi bersih pantai di kawasan Pantai Pangandaran

Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi Langsung

Kegiatan plogging juga memberikan ruang interaksi antara tim pelaksana, masyarakat sekitar, wisatawan, dan pelaku UMKM. Interaksi tersebut berlangsung secara informal melalui ajakan menjaga kebersihan, penyampaian dampak sampah terhadap lingkungan pantai, serta pemberian contoh langsung melalui tindakan memungut sampah. Pendekatan ini membuat pesan lingkungan lebih mudah diterima karena masyarakat dan wisatawan dapat melihat praktik nyata, bukan hanya menerima imbauan secara lisan.

Peningkatan kesadaran lingkungan tampak dari adanya respons positif terhadap kegiatan yang dilakukan. Masyarakat dan wisatawan yang berada di sekitar lokasi kegiatan dapat melihat bahwa kebersihan kawasan pantai bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan, tetapi juga tanggung jawab bersama. Pelaku UMKM juga menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena aktivitas usaha di kawasan wisata sangat bergantung pada kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Lingkungan pantai yang bersih dapat mendukung kenyamanan pengunjung, memperkuat citra destinasi, dan memberikan dampak tidak langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat lokal.

Edukasi yang dilakukan melalui tindakan langsung menjadi penting karena permasalahan sampah di kawasan wisata sering kali berkaitan dengan kebiasaan dan perilaku. Davelta et al. (2024) menekankan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara partisipatif. Dalam kegiatan ini, keterlibatan tersebut terlihat melalui aksi membersihkan pantai, komunikasi langsung dengan masyarakat dan wisatawan, serta dokumentasi kegiatan yang dapat digunakan sebagai pengingat dan ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Kampanye Lingkungan

Selain kegiatan lapangan, program ini juga menghasilkan dokumentasi foto dan video yang digunakan sebagai bahan konten digital. Dokumentasi dilakukan sejak proses plogging, interaksi dengan masyarakat, pengambilan gambar produk UMKM, hingga pengambilan suasana wisata Pantai Pangandaran. Konten digital yang dihasilkan diarahkan untuk menyampaikan pesan bahwa menjaga kebersihan pantai merupakan bagian dari upaya mempertahankan daya tarik wisata Pangandaran.

Pemanfaatan media digital dalam program ini memiliki dua fungsi utama. Pertama, media digital berfungsi sebagai sarana kampanye lingkungan. Foto dan video kegiatan plogging dapat menunjukkan bahwa aksi sederhana seperti memungut sampah dapat menjadi gerakan bersama yang menarik dan mudah ditiru. Kedua, media digital berfungsi sebagai sarana dokumentasi dan publikasi kegiatan pengabdian. Melalui konten digital, pesan kegiatan tidak hanya berhenti pada peserta yang hadir di lokasi, tetapi dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas melalui media sosial.

Konten digital juga disusun agar sesuai dengan karakter media sosial, yaitu singkat, visual, mudah dipahami, dan memiliki pesan yang jelas. Dokumentasi kegiatan plogging, edukasi, dan promosi wisata dapat diolah menjadi video pendek atau reels yang menampilkan proses kegiatan secara ringkas. Strategi ini relevan dengan kondisi masyarakat saat ini yang banyak memperoleh informasi melalui media sosial. Dengan demikian, konten digital menjadi luaran penting karena mampu memperpanjang dampak kegiatan pengabdian setelah kegiatan lapangan selesai dilaksanakan.

Promosi Wisata dan UMKM Lokal

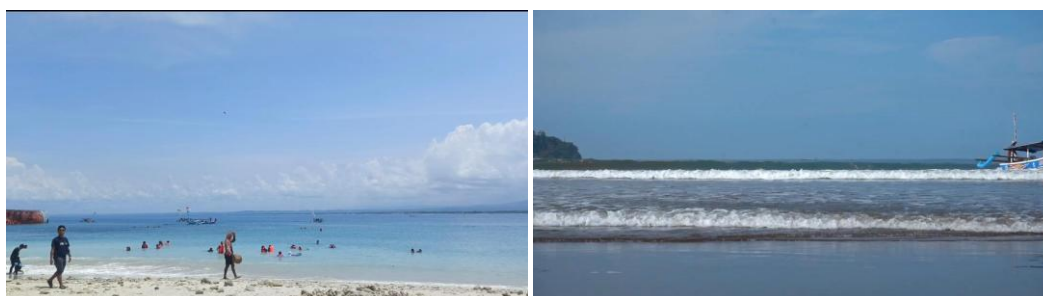
Program ini tidak hanya berorientasi pada pembersihan lingkungan, tetapi juga menghubungkan isu kebersihan pantai dengan promosi wisata dan UMKM lokal. Dokumentasi produk UMKM, suasana interaksi dengan pelaku usaha, serta keindahan Pantai Pangandaran menjadi bahan konten promosi yang dapat memperkuat citra kawasan wisata. Hal ini penting karena keberhasilan pariwisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam, tetapi juga oleh kebersihan lingkungan, kenyamanan pengunjung, dan keterlibatan ekonomi masyarakat lokal.

Kegiatan pengambilan konten UMKM dilakukan dengan mendokumentasikan produk lokal yang dijual di kawasan pantai. Produk tersebut kemudian dapat dikemas dalam bentuk foto atau video pendek untuk memperkenalkan potensi usaha masyarakat kepada audiens yang lebih luas. Dalam konteks ini, media digital menjadi sarana yang dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan jangkauan promosi. Anwar Sadat dan Djais (2025) menjelaskan bahwa kemampuan memanfaatkan konten digital menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat promosi usaha dan daya saing UMKM.

Selain produk UMKM, tim juga mendokumentasikan suasana Pantai Pangandaran sebagai bahan promosi wisata. Foto pemandangan pantai, aktivitas wisatawan, dan suasana laut dapat digunakan untuk memperkuat narasi bahwa Pangandaran merupakan destinasi wisata yang menarik dan perlu dijaga kebersihannya. Dengan demikian, pesan yang dibangun tidak hanya “pantai harus bersih”, tetapi juga “pantai yang bersih mendukung kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat”.



Gambar 3. Edukasi, dokumentasi konten, dan promosi produk UMKM lokal



Gambar 4. Dokumentasi potensi wisata Pantai Pangandaran sebagai bahan promosi digital

Dampak Program terhadap Lingkungan, Masyarakat, dan Keberlanjutan Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program “Pangandaran Blue & Clean” memberikan dampak langsung terhadap kebersihan area pantai melalui pengumpulan sampah di lokasi kegiatan. Kondisi lingkungan yang sebelumnya masih ditemukan sampah konsumsi wisatawan menjadi lebih bersih setelah kegiatan plogging dan aksi bersih pantai dilakukan. Perubahan ini menjadi capaian langsung yang dapat diamati dari kegiatan pengabdian, terutama pada titik-titik yang menjadi lokasi pembersihan.

Dampak lain yang muncul adalah meningkatnya partisipasi peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan peserta dalam memungut sampah, berdiskusi dengan masyarakat, mendokumentasikan kegiatan, dan menyusun konten digital menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran fisik berupa pantai yang lebih bersih, tetapi juga luaran edukatif berupa pengalaman dan kesadaran lingkungan. Kesadaran ini penting karena keberlanjutan kebersihan kawasan wisata sangat bergantung pada perilaku masyarakat, wisatawan, dan pelaku usaha yang beraktivitas di sekitar pantai.

Dari sisi promosi, program ini menghasilkan dokumentasi visual yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan kampanye lingkungan, promosi wisata, dan promosi UMKM lokal. Konten digital yang memuat kegiatan plogging, produk UMKM, dan keindahan pantai memiliki potensi untuk memperluas jangkauan pesan kegiatan kepada masyarakat di luar lokasi pengabdian. Dengan demikian, program ini memperlihatkan adanya sinergi antara pelestarian lingkungan, edukasi masyarakat, penguatan promosi wisata, dan dukungan terhadap ekonomi lokal. Secara keseluruhan, capaian kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Capaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Fokus Kegiatan	Hasil yang Dicapai	Dampak terhadap Mitra dan Kawasan Wisata
1	Plogging dan aksi bersih pantai	Sampah di area kegiatan berhasil dikumpulkan melalui kerja kelompok	Area pantai menjadi lebih bersih dan nyaman untuk dikunjungi
2	Edukasi lingkungan	Peserta, masyarakat, wisatawan, dan pelaku UMKM menerima ajakan menjaga kebersihan melalui tindakan langsung	Meningkatkan kesadaran bahwa kebersihan pantai merupakan tanggung jawab bersama
3	Dokumentasi kegiatan	Tersedia foto dan video kegiatan plogging, edukasi, produk UMKM, dan suasana wisata	Menjadi bahan laporan, publikasi, dan kampanye digital
4	Konten digital	Tersusun bahan konten berupa foto, video pendek, dan reels	Pesan kebersihan lingkungan dapat menjangkau audiens yang lebih luas

5	Promosi wisata dan UMKM	Produk UMKM dan potensi wisata Pantai Pangandaran terdokumentasi	Mendukung promosi wisata bersih dan pengenalan produk lokal
---	-------------------------	--	---

Berdasarkan hasil tersebut, program pengabdian ini dapat dinilai berhasil menjawab tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan plogging dan pemanfaatan konten digital. Keberhasilan tersebut terlihat dari terlaksananya aksi bersih pantai, adanya keterlibatan peserta dan masyarakat, tersedianya dokumentasi kegiatan, serta adanya luaran konten digital yang mendukung kampanye lingkungan dan promosi wisata. Program ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian di kawasan wisata akan lebih bermakna apabila mampu menggabungkan aksi lingkungan, edukasi masyarakat, dan strategi komunikasi digital secara terpadu.

PENUTUP

Program Pengabdian kepada Masyarakat “Pangandaran Blue & Clean: Sehat, Bersih, Lestari” menunjukkan bahwa penguatan kesadaran lingkungan di kawasan wisata dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan yang menggabungkan aksi langsung dan kampanye digital. Kegiatan plogging dan aksi bersih pantai memberikan dampak nyata terhadap kebersihan area Pantai Pangandaran, sekaligus menjadi media edukasi praktis bagi masyarakat, wisatawan, dan pelaku UMKM untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan wisata secara bersama. Pemanfaatan dokumentasi foto dan video sebagai konten digital juga memperluas jangkauan pesan lingkungan, sehingga kegiatan tidak hanya berdampak pada lokasi pelaksanaan, tetapi juga berpotensi membangun kesadaran publik melalui media sosial. Temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa integrasi plogging, edukasi lingkungan, promosi wisata, dan penguatan konten UMKM dapat menjadi model pengabdian yang relevan bagi kawasan wisata berbasis alam. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah daerah, pengelola wisata, komunitas lingkungan, pelaku UMKM, dan wisatawan agar kebersihan Pantai Pangandaran dapat menjadi bagian dari budaya wisata yang sehat, bersih, dan lestari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teknologi Digital yang telah menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Pemerintah Kabupaten Pangandaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di lingkungan pantai pangandaran, dosen pendamping, seluruh anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat, masyarakat sekitar Pantai Pangandaran, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program “Pangandaran Blue & Clean: Sehat, Bersih, Lestari”.

DAFTAR PUSTAKA

- Pasaribu, A. M., Manik, R. H., & Pakpahan, M. (2024). Langkah kecil, dampak besar: Plogging sebagai aksi nyata peduli lingkungan oleh anak-anak sekolah minggu dan pemuda-pemudi di GPP Pohan Tonga. *Jurnal Silih Asah*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.24>
- Sadat, A., & Djais, H. L. (2025). Peran media sosial pada Dinas Pariwisata dalam promosi wisata alam di Kota Baubau. [Nama jurnal belum dicantumkan], 6(2), 230–241. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jken>
- Davelta, D., Pratiwi, E. D., Asyafi, F., Az-Zahra, F., & Sari, M. W. (2024). Peningkatan kesadaran kesehatan dan kebersihan destinasi pariwisata menuju lingkungan wisata yang sehat dan aman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1552–1555. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1071>
- Nopita, F., Febrianti, M., Arazi, M. F., Sari, R. K., Darmitha, S., Humairoh, S. H., Simbolon, Y. I., Kadarisman, Y., Anggreta, D. K., & Mardhatillah, M. (2026). Pengaruh kebersihan lingkungan

terhadap minat kunjungan wisatawan di kawasan wisata alam Lembah Harau Kanagarian Tarantang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 724–733. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v5i1.7758>

Mutiara, T., & Safitri, R. M. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pesisir Pantai untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Masyarakat di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 19(2), 213-233.